



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN INKUIRI SISWA KELAS VII SMPIT AS SALAM
JAYAPURA**

FADLY AKBAR, ISNANI ARIANTI, HASNUR HAFIFA HASAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SAWERIGADING MAKASSAR

Email: fadlyakbartalas12@gmail.com

Abstrak

Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VII SMPIT As-Salam Jayapura menghasilkan temuan positif. Fokus penelitian ini adalah mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis puisi. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Pada siklus I, skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 51,11 dari nilai ideal 100, dan pada siklus II, terjadi peningkatan yang mencolok dengan skor rata-rata mencapai 85 dari nilai ideal 100. Model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar mereka dalam menulis puisi. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru dan calon guru untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam mengajar menulis puisi. Meskipun pembelajaran masih belum sempurna, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Dengan demikian, model inkuiri dapat dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap menulis puisi.

Kata Kunci : *pembelajaran inkuiri, peningkatan, puisi*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra sebagai bagian integral dari pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan apresiasi siswa terhadap kesastraan. Dalam ruang lingkup ini, pembelajaran sastra tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga merangsang pertumbuhan kecerdasan budaya siswa. Melalui kegiatan seperti apresiasi sastra, ekspresi sastra, dan



aktivitas telah bersastra, siswa diharapkan dapat menghargai sastra sebagai unsur berarti dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan lebih luas, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan kesastraan sebagai salah satu elemen utama. Kemampuan tersebut mencakup berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Sayangnya, aspek menulis seringkali dianggap sulit oleh siswa, khususnya dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pokok pikiran melalui penulisan.

Pendidikan, sebagai proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, menjadi landasan utama bagi pengembangan peserta didik. Dalam konteks ini, pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru menjadi krusial, terutama untuk mata pelajaran yang dianggap sulit dipahami oleh peserta didik.

Salah satu keterampilan dalam apresiasi sastra yang penting untuk dikuasai oleh siswa adalah menulis kreatif puisi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi seringkali dihindari atau dihadapi dengan berbagai kendala. Siswa kesulitan dalam menemukan ide, merangkai kata-kata, dan mengembangkan ide menjadi puisi. Situasi ini ditemui dalam refleksi awal di SMPIT AS SALAM JAYAPURA, di mana kemampuan siswa dalam menulis puisi dinilai rendah.

Pembelajaran menulis kreatif puisi seringkali bersifat teoritis inovatif daripada apresiatif produktif. Guru, dalam hal ini, hanya memberikan informasi pengetahuan tentang sastra, tanpa memberikan cukup kesempatan pada siswa untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan mengembangkannya menjadi produk pengetahuan baru. Faktor-faktor seperti kurangnya minat, pengalaman pembelajaran monoton, dan pembatasan partisipasi siswa menjadi hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna.

Dalam upaya mengatasi tantangan ini, pembelajaran inkuiri muncul sebagai model pembelajaran yang menjanjikan. Melalui pendekatan inkuiri, siswa tidak hanya diajak untuk menemukan jawaban atas masalah yang diberikan, tetapi juga membangun pemahaman konsep secara lebih



mendalam. Model ini memberikan peran aktif pada siswa, di mana mereka merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari informasi, dan menarik kesimpulan.

Pada konteks pembelajaran menulis puisi, penggunaan strategi inkuiri diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi dan kemampuan kreatif mereka. Dengan berperan sebagai penemu jawaban atas pertanyaan mereka sendiri, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, bagaimana keaktifan siswa kelas VII SMPIT AS SALAM JAYAPURA dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode inkuiri? dan Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dengan metode inkuiri pada kelas VII SMPIT AS SALAM JAYAPURA?. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII di SMPIT AS SALAM JAYAPURA.

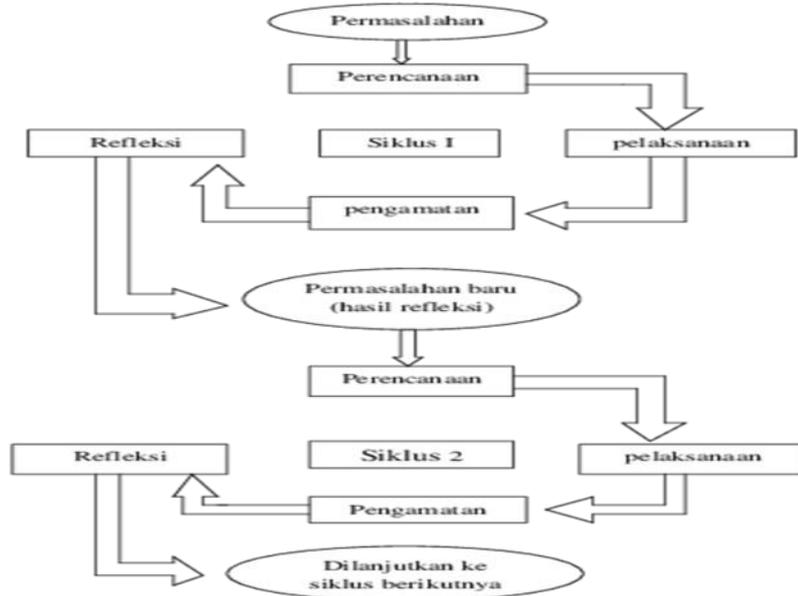
METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII di SMPIT AS SALAM JAYAPURA melalui penerapan metode inkuiri. Penelitian ini dilakukan karena pembelajaran dengan metode inkuiri belum diterapkan di sekolah tersebut, dan siswa kelas VII menunjukkan rendahnya kemampuan menulis puisi. Penelitian dilakukan di SMPIT AS SALAM JAYAPURA, terutama pada siswa kelas VII. Alasan pemilihan sekolah ini adalah untuk merespons rendahnya kemampuan menulis puisi dan kurangnya penerapan metode inkuiri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPIT AS SALAM JAYAPURA yang menunjukkan rendahnya kemampuan menulis puisi. Guru Bahasa Indonesia dan sastra Indonesia juga menjadi informan utama. Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini memungkinkan guru dan peneliti untuk bekerja sama dalam meningkatkan pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin (dalam Rubino Rubiyanto, 2009:120) dengan modifikasi terdiri atas (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Perencanaan:

1. Memohon izin kepada kepala sekolah dan guru kelas VII.
2. Melakukan penelitian awal untuk memperoleh data.
3. Memperkenalkan metode pembelajaran yang dianggap efektif.
4. Menyusun rencana pembelajaran dengan metode inkuiri.
5. Menyiapkan instrumen pengumpulan data.

Pelaksanaan Tindakan:

1. Guru memberi pengarahan pembelajaran menulis puisi dengan metode inkuiri.
2. Menentukan tema penulisan puisi sesuai gambar dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII.
3. Menyiapkan instrumen untuk menerapkan metode inkuiri.
4. Siswa mengumpulkan data berupa kata-kata dengan mengamati gambar pada buku teks.
5. Siswa menuliskan kata-kata tersebut dalam bentuk puisi.



6. Evaluasi karya siswa dilakukan oleh guru dan siswa sendiri.

Pengamatan:

1. Melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi dengan metode inkuiri.
2. Mengidentifikasi siswa yang paham dan belum paham dalam penulisan puisi.
3. Mencatat hambatan-hambatan dalam pembelajaran, keaktifan siswa, dan kreativitas menulis puisi siswa.

Refleksi:

1. Mengkaji hasil puisi dan perilaku siswa pada siklus I.
2. Menyusun rencana untuk siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi.

Data dan Sumber Data

Data:

Merupakan bahan mentah yang dikumpulkan peneliti, termasuk hasil puisi siswa, ungkapan, pernyataan, kata-kata tertulis, nilai hasil menulis puisi, hasil observasi atau pengamatan selama proses penelitian, serta dokumentasi tertulis seperti RPP dan materi pembelajaran.

Sumber Data:

Terdiri dari empat macam, yaitu informan, tempat, peristiwa, dan dokumen. Informan melibatkan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMPIT AS SALAM. Tempat penelitian mencakup lingkungan sekolah dan ruang kelas. Peristiwa melibatkan proses pembelajaran menulis puisi dengan metode inkuiri. Dokumen mencakup silabus, RPP, dan hasil pekerjaan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: Melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran menulis puisi.



2. Wawancara: Dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
3. Tes: Menggunakan tes menulis puisi dengan metode inkuiri untuk mengukur kemampuan siswa.
4. Dokumentasi: Memanfaatkan berbagai dokumen seperti silabus, RPP, dan hasil pekerjaan siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen Tes:

Tes menulis puisi dengan kriteria penilaian meliputi keaslian ide, diksi, persajakan, dan bahasa lisan.

Instrumen Non-Tes:

1. Pedoman observasi untuk mengamati keaktifan peserta didik selama pembelajaran menulis puisi.
2. Pedoman wawancara untuk mendapatkan data tentang respon peserta didik terhadap materi dan kesulitan yang dialami.
3. Dokumentasi untuk memperoleh data sekolah dan identitas peserta didik.

Teknik Analisis Data

Analisis kritis: Melibatkan kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif dari literatur pendidikan. Analisis kritis dalam penelitian ini ialah analisis terhadap kemampuan meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan metode inkuiri siswa kelas VII SMPIT AS SALAM yaitu kemampuan keterampilan menulis puisi kreatif puisi yang mencakup kesesuaian isi dengan judul puisi yang ditulis siswa, rima, majas, dan diksi serta keaktifan siswa dalam bertanya maupun menanggapi puisi tema.

Analisis komparatif: Membandingkan hasil antar siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan menulis puisi dan keaktifan siswa selama KBM menulis puisi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan



sebanyak 27 siswa yang tergolong dalam 1 rombongan belajar dengan harapan 27 sampel mencapai nilai KKM sebesar 70 dari 100 yang merupakan nilai sempurna.

Dengan pendekatan dan metode tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas penggunaan metode inkuiri dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII di SMPIT AS SALAM JAYAPURA serta memberikan dasar bagi penyusunan rekomendasi perbaikan ke depan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan pada siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing. Adapun hasil non tes berupa uraian tentang keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerja sama, ramah dengan teman, hormat pada guru, kejujuran, menepati janji, kepedulian dengan teman, dan tanggung jawab.

Pre Test

Pada kegiatan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dalam kelas dan kemampuan siswa dalam menulis seperti penggunaan kata baku, penyusunan kata menjadi kalimat, dan penyusunan kata baku, penyusunan kata menjadi kalimat, dan penyusunan kerangka pikir penulisan. Berdasarkan hasil dari kegiatan pre test di atas di peroleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan ceramah dan pemberian tugas kurang mampu membangkitkan semangat menulis siswa kelas VII SMPIT AS SALAM. Hal ini sangat penting untuk di bahas dikarenakan dalam kegiatan menulis, seorang penulis dalam hal ini siswa diharapkan mampu memahami makna yang terkandung dalam sebuah tulisan tersebut baik yang tersirat maupun yang tersurat. Dan selanjutnya nanti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Siklus I

Perencanaan



- Tindakan siklus I dilaksanakan dalam empat pertemuan dengan penerapan metode konvensional.
- Fokus pada pengidentifikasian unsur-unsur puisi, pemaknaan isi puisi, dan penelaahan struktur dan kaidah kebahasaan puisi.
- Ringkasan materi disusun dan dibagikan kepada siswa.

Pelaksanaan

- Guru (peneliti) bertindak sebagai pengajar dan observer.
- Pertemuan I membahas unsur-unsur puisi dengan contoh puisi dari berbagai tema.
- Pertemuan II mengajarkan cara memaknai isi puisi dengan contoh puisi dari berbagai sumber.
- Pertemuan III fokus pada struktur dan kaidah kebahasaan puisi dengan cara ceramah.
- Pertemuan IV diadakan di perpustakaan, melibatkan ringkasan materi dan latihan penulisan puisi.

Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah di susun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Penilaian kegiatan menulis puisi dalam penelitian ini terbagi dalam 4 komponen, yaitu (1) Kesesuaian isi dengan tema, (2) Diksi, (3) Rima, (4) Tipografi. Keempat komponen tersebut diberikan poin masing-masing 25 poin. Selanjutnya hasil belajar yang di peroleh dari pelaksanaan siklus I ini mengalami peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan hasil belajar pada tahapan pre test, yaitu sebanyak 24 siswa atau 89 % dari jumlah keseluruhan siswa yang dinyatakan belum tuntas. Sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 3 siswa atau 11 % dari jumlah keseluruhan siswa yang ikut latihan.

Tabel 1 Statistik skor hasil belajar siswa pada tahap siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	27
Skor Ideal	100
Skor rata-rata	51,11



Skor tertinggi	75
Skor terendah	35

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VII pada siklus I sebesar 51,11 sedangkan skor tertinggi yang di capai ialah 75 dan skor terendah yang di capai ialah 35. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa atau hasil pembelajaran siswa cukup bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan kategori nilai berdasarkan lima kelompok yang telah di tetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Berdasarkan skor tes hasil belajar siswa di kelompokkan ke dalam lima kategori, maka di peroleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 2 Frekuensi dan persentase skor hasil belajar siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 49	Tidak mampu	10	37,03 %
50 - 54	Kurang mampu	8	29,62 %
55 - 69	Cukup mampu	6	22,22 %
70 - 84	Mampu	3	11,11%
85 -100	Sangat mampu	0	0%
Jumlah		27	100%

Pada siklus pertama pembelajaran menulis puisi di kelas VII SMPIT As Salam Jayapura, hasil analisis data menunjukkan gambaran yang menarik. Dari 27 siswa yang diberikan tugas individu, sebanyak 10 siswa (37,03%) tergolong dalam kategori "tidak mampu," sementara 8 siswa (29,62%) berada pada kategori "kurang mampu." Jumlah siswa yang "cukup mampu" sebanyak 6 siswa (22,22%), dan yang "mampu" hanya 3 siswa (11,11%), tanpa siswa yang masuk dalam kategori "sangat mampu."

Rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 51,11, yang menempatkannya dalam kategori "kurang mampu" sesuai dengan standar penilaian Departemen Pendidikan Nasional. Meskipun demikian, terdapat aspek positif dalam pembelajaran ini, yaitu tingginya antusiasme siswa. Banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa menunjukkan semangat mereka untuk memahami dengan lebih mendalam materi bacaan yang telah diberikan.

Refleksi



Dalam tahap refleksi, peneliti dan guru mata pelajaran melakukan diskusi kolaboratif untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Mereka mengidentifikasi beberapa kesulitan siswa, seperti memahami struktur penulisan puisi, membuat kalimat dengan bahasa sendiri, menghilangkan kebiasaan kurang efektif dalam menulis, dan memahami penggunaan kaidah kebahasaan. Meskipun demikian, antusiasme siswa meningkat, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi. Metode konvensional dengan demonstrasi memberikan peningkatan dalam kemampuan menulis siswa, dan cara penulisan yang efektif mulai diterapkan. Dengan demikian, metode konvensional memiliki potensi untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis, tergantung pada implementasi guru untuk merangsang respon positif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan

Siklus II tetap memusatkan perhatian pada penulisan puisi, khususnya dalam hal struktur dan kebahasaan. Fase ini lebih terfokus pada kegiatan penulisan puisi dengan memperhatikan elemen-elemen struktural dan kebahasaan, yang sebelumnya telah diupayakan dalam Siklus I. Rencana pelaksanaan tindakan Siklus II mencakup penyampaian tujuan dan kompetensi pembelajaran, fokus pada penulisan puisi melalui penggunaan media gambar dan lingkungan sekitar dengan menyusun kerangka secara tertulis. Media pembelajaran dengan berbagai tema disiapkan dan dibagikan kepada siswa sebagai referensi dalam menulis puisi. Evaluasi bersama dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran, dan post-test dilaksanakan untuk mengukur kemajuan siswa setelah melalui Siklus II.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan Siklus II, peneliti memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran siswa dengan membentuk beberapa kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 3-4 orang siswa. Awal pembelajaran dimulai dengan pembagian 27 siswa menjadi 7 kelompok, termasuk 6 kelompok dengan 4 siswa dan 1 kelompok dengan 3 siswa, yang dibagi secara heterogen berdasarkan kemampuan mereka (mampu, cukup mampu,



kurang mampu, dan tidak mampu). Setelah pembagian kelompok, peneliti menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari pada Siklus I, membahas metode pembelajaran inkuiri, serta cara menulis puisi yang benar. Pada Siklus II, peneliti melakukan observasi terhadap peningkatan hasil menulis puisi dan sikap siswa selama proses pembelajaran.

Pengamatan

Pada pelaksanaan Siklus II, peneliti memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran siswa dengan membentuk beberapa kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 3-4 orang siswa. Awal pembelajaran dimulai dengan pembagian 27 siswa menjadi 7 kelompok, termasuk 6 kelompok dengan 4 siswa dan 1 kelompok dengan 3 siswa, yang dibagi secara heterogen berdasarkan kemampuan mereka (mampu, cukup mampu, kurang mampu, dan tidak mampu). Setelah pembagian kelompok, peneliti menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari pada Siklus I, membahas metode pembelajaran inkuiri, serta cara menulis puisi yang benar. Pada Siklus II, peneliti melakukan observasi terhadap peningkatan hasil menulis puisi dan sikap siswa selama proses pembelajaran.

Refleksi

Pada siklus II, refleksi digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis puisi dan perubahan sikap mereka setelah mengikuti pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Penilaian hasil belajar, kemampuan menulis, dan membaca siswa pada siklus II mengacu pada kriteria yang sama dengan siklus sebelumnya. Dari 27 siswa, seluruhnya (100%) dinyatakan tuntas, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil tes menunjukkan bahwa 17 siswa (62,96%) meraih nilai sangat baik (85-100), dan 10 siswa (37,04%) meraih nilai baik (75-84). Secara keseluruhan, tidak ada siswa yang tidak mencapai KKM 75, mengindikasikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran inkuiri. Untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan siswa, langkah-langkah seperti memberikan motivasi, peran aktif guru dan lingkungan, serta evaluasi terencana perlu diambil.

Pembahasan



1. Keaktifan Siswa Kelas VII SMPIT AS SALAM JAYAPURA Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Metode Inkuiri

Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam pembelajaran menulis puisi dari pra tindakan hingga siklus II. Awalnya, mereka awam terhadap materi puisi, namun melalui proses tanya jawab dan responsif terhadap pemahaman yang kurang, siswa berhasil meningkatkan pemahaman mereka. Antusiasme siswa tergambar dari partisipasi mereka dalam tanya jawab, di mana beberapa siswa mengungkapkan bahwa keaktifan mereka dalam pembelajaran ini dipotensialkan oleh kewajiban mendapatkan nilai bagus dan keinginan untuk membuktikan kemampuan kepada orang tua. Hal ini mencerminkan peningkatan motivasi dan kesadaran siswa terhadap pelajaran menulis puisi selama penelitian ini.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Dengan Metode Inkuiri Pada Kelas VII SMPIT AS SALAM JAYAPURA

Penyusunan tindakan berdasarkan hasil tes pra tindakan dilakukan secara bertahap dengan dua tahap pembelajaran, yakni menggunakan metode konvensional dan metode inkuiri. Pada siklus II pembelajaran menulis puisi dengan metode inkuiri berhasil meningkatkan pemahaman siswa, dengan 62,96% siswa dikategorikan sangat baik dan 37,04% baik. Hal ini mencerminkan peningkatan signifikan dibanding siklus I dan pra tindakan. Meskipun pada tahap pra tindakan pemahaman siswa berada di bawah standar 75, pada siklus II, 100% siswa mencapai ketuntasan pembelajaran dengan rata-rata pencapaian 85%. Secara kuantitatif, peningkatan hasil terlihat dari hasil kegiatan menulis puisi pada setiap siklus. Pada siklus I, 11,11% siswa mencapai ketuntasan di atas KKM, sedangkan pada siklus II, 100% siswa dinyatakan tuntas. Ini menunjukkan keberhasilan metode inkuiri dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa secara signifikan.

Apabila dilihat dari perolehan skor tiap aspek pada hasil tes siklus I dan siklus II, siswa telah mencapai hasil yang memuaskan. Peningkatan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat di lihat dari perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II yang dapat di lihat secara detail pada tabel 4.8 berikut ini.



Tabel 3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

Skor Rata-rata Kelas					
No	Aspek Penilai	Rata-rata		Peningkatan	
		SI	SII	SII-SI	Persen (%)
1	Kesesuaian isi dengan Tema	12,77	21,48	8,71	34,84%
2	Diksi	11,85	19,44	7,59	30,36%
3	Rima	14,44	23,33	8,89	35,56%
4	Tipografi	12,03	19,81	7,78	31,12%

Dari tabel di atas, terlihat peningkatan signifikan pada berbagai aspek menulis puisi dengan model pembelajaran inkuiri. Aspek kesesuaian isi dengan tema meningkat sebesar 34,84% dari siklus I (12,77) menjadi siklus II (21,48). Peningkatan juga terjadi pada aspek diksi, dengan kenaikan 30,36% dari siklus I (11,85) menjadi siklus II (19,44). Aspek rima mengalami peningkatan 35,56%, dari siklus I (14,44) menjadi siklus II (23,33). Sementara itu, aspek tipografi meningkat 31,12%, dari siklus I (12,03) menjadi siklus II (19,81). Dengan peningkatan ini, keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP-IT As Salam Jayapura menunjukkan perbaikan yang sangat signifikan, seperti yang dapat dilihat dari peningkatan nilai mean pretest ke siklus I sebesar 16,3%, dan peningkatan sebesar 33,89% dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Siswa Kelas VII SMPIT As Salam Jayapura menunjukkan keaktifan yang tinggi selama pembelajaran menulis puisi dengan metode inkuiri, terlihat dari partisipasi aktif dalam bertanya dan menanggapi materi. Selain itu, kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan signifikan selama dua siklus penelitian. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 51,11, dengan hanya 3 siswa yang mencapai ambang batas nilai 75. Namun, pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85, dan seluruh siswa mencapai atau melebihi ambang batas nilai 75. Peningkatan ini



mencerminkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan metode inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jakarta: Ar-ruzz media.
- Aqib, Zainal 2012. *Pendidikan karakter disekolah membangun karakter dan kepribadian Anak Bandung*: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal & Murtadlo, Ali. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arikunto, dkk. (2017) *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Mohammad 2019. *Penerapan Metode Inkuiri Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS pada pokok Bahasan kegiatan Ekonomi Penduduk Siswa kelas V SD*
- Budiastuti, Winda , Slamet Mulyono, Sri Hastuti, “Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume I Nomor 3, April 2014*
- Daryanto, dan Darmiatun, S. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdayana, Jumanta. 2017. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Martiana.Tanita. 2007. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi untuk Mengungkapkan Pengalaman Pribadi melalui Sumber Belajar Lingkungan Sosial dengan Teknik Latihan Terbimbing Siswa Kelas VII B SMP PGRI 13 Kendal”. *Skripsi Semarang Universitas Negeri Semarang*.
- Mislichah. 2008. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Keindahan Alam dengan Media Lukisan Panorama Serta Teknik Pemberian Kata Kunci Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran2007/2008”. *Skripsi*. Semarang:Universitas Negeri Semarang.
- Mudlofir, Ali & Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngainah. 2008 “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Musik dan Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ungaran”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pidarta.2007. *LandasanKependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradopo, rachmad joko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Rineka Cipta.Suharianto. 2009. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.
- Rubiyanto, Rubino. 2009. “Metode Penelitian Pendidikan”, Surakarta: FKIPPGSD UMS



- Saddhono, K. (2017). *Membangun Kearifan Lokal melalui Karya Sastra dan Budaya Daerah*.
- Suwandi, Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.
- Widowati. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas X SMA Al Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2006/2007". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wiratmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zulkifli dan Marwati. (2016). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bastra*, 1 (1), 5.